

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode *Mixed methods*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Sugiyono (Nia & Loisa, 2019) mendefinisikan metode penelitian kombinasi (*Mixed methods*) sebagai penggabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan data yang komprehensif, valid, and reliabel (terpercaya), serta obyektif.

Penelitian ini menerapkan desain *sequential explanatory designs*, yang merupakan jenis pendekatan dalam metode *Mixed methods*. Pendekatan ini melibatkan dua tahap berurutan. Tahap pertama melibatkan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada tahap kedua, metode kualitatif digunakan untuk melengkapi dan memperdalam pemahaman hasil dari tahap pertama. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode *Mixed methods* dengan desain *sequential explanatory designs* memungkinkan peneliti untuk menggabungkan keunggulan masing-masing metode (kuantitatif dan kualitatif) dalam mengumpulkan,

menganalisis, dan memahami data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih informasional dan memiliki dasar yang lebih kokoh.



Gambar 3.1 Skema *The Sequential Explanatory Design*

Sumber: Creswell & Clark (2018)

Dalam penelitian ini, data kuantitatif memiliki peran dalam mengumpulkan data yang dapat diukur secara deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Sementara itu, data kualitatif berfungsi untuk memberikan dukungan, memperdalam, memperluas, mempertimbangkan, serta menguatkan atau menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh, sesuai dengan metodologi penelitian yang diterapkan Sugiyono (Nia & Loisa, 2019).

Pada penelitian ini, penggunaan data kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dari sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Di sisi lain, data kualitatif digunakan untuk mendalami pemahaman tentang kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca Bahasa Indonesia serta untuk memahami

hambatan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca Bahasa Indonesia siswa.

Pada tahap kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



O X O

Gambar 3.2 Desain *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

- O : *Pretest-posttest* kemampuan literasi membaca Bahasa Indonesia.
- X : Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberikan deskripsi terperinci tentang suatu fenomena atau masalah yang sedang diamati. Alasan penggunaan metode deskriptif adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan nyata mengenai situasi yang terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara detail berbagai aspek dari fenomena yang diteliti, seperti pendapat para ahli, hasil wawancara, dan sumber data lainnya.

Metode deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Data tersebut kemudian dapat dianalisis secara menyeluruh dan mendalam, sehingga memungkinkan untuk

memahami secara komprehensif masalah yang sedang diteliti. Selain itu, metode deskriptif juga memungkinkan untuk menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti pendapat para ahli dan hasil wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah yang sedang diteliti.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan pemahaman siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca Bahasa Indonesia serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan bimbingan terkait kemampuan literasi membaca Bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci dan komprehensif tentang situasi dan permasalahan yang ada di lapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Sudimampir yang berlokasi di Jl. Letkol G.A. Manulang No.132, Padalarang, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat Prov. Jawa Barat dengan jumlah 28 orang siswa. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik kesulitan terkait literasi membaca.

C. Instrumen Penelitian

Guna memverifikasi bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini telah dijamin valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi, dilakukanlah pengujian instrumen dengan hasil-hasil sebagai berikut:

1. Tes Tulis

Menurut Saebani (A. H. Yanti, 2017) menyatakan bahwa tes merupakan suatu metode sistematis yang dirancang dalam bentuk tugas-tugas yang telah distandardisasi, diberikan kepada individu atau kelompok untuk dijawab, dikerjakan, atau direspon. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tulisan, lisan, atau perbuatan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan literasi membaca, yang terdiri dari serangkaian soal dalam bentuk uraian. Soal-soal ini akan diberikan kepada siswa untuk dijawab secara individu. Instrumen tes ini disusun dengan merujuk pada indikator yang telah ditentukan, dengan tujuan mengukur keterampilan literasi membaca siswa.

Adapun kisi-kisi tes literasi membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Literasi Membaca

Indikator Literasi membaca	Bentuk Tes	Sebaran Soal	Jumlah Soal
Kemampuan untuk mencari informasi informasi spesifik dalam teks	PG	1,2,3,4,5	5
Menghubungkan ide yang terkandung dalam sebuah kalimat	PG	6,7,8,9,10	5
Membandingkan dua atau lebih ide yang terdapat di dalam sebuah tulisan.	Esai	11,12,13,14,15	5

2. Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil tes sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (Nia & Loisa, 2019), “validitas

merujuk pada sejauh mana data yang tercatat pada objek penelitian menggambarkan keadaan sebenarnya yang dapat dijelaskan oleh peneliti.” Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan signifikan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Dalam konteks ini, uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen tes mampu mengukur aspek yang seharusnya dievaluasi. Setiap soal dalam instrumen tes diuji validitasnya menggunakan metode korelasi produk momen dengan angka kasar, yaitu rumus rxy (Arikunto, 2018). Persamaan rumusnya adalah seperti berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi.
- N : banyaknya sampel.
- ΣX : jumlah skor untuk tiap butir soal.
- ΣY : jumlah skor total.
- ΣX^2 : jumlah kuadrat tiap butir soal.
- ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total.
- ΣXY : jumlah perkalian antara X dan Y.

Koefisien korelasi yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Uji Validitas

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,800-1,000	Korelasi sangat tinggi
0,600-0,800	Korelasi tinggi
0,400-0,600	Korelasi cukup

0,200-0,400	Korelasi rendah
0,000-0,200	Korelasi sangat rendah

Hasil uji coba tes literasi membaca yang dilakukan pada 24 siswa di SDN 2 Sudimampir. Setelah dihitung dengan bantuan aplikasi *microsoft excel* nilai validitas masing-masing butir soal kemampuan literasi membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Literasi membaca

No Soal	r Hitung	r Tabel	Interpretasi	Keterangan
1	0,415	0,404	Sedang	Valid
2	0,616		Tinggi	Valid
3	0,565		Sedang	Valid
4	0,715		Tinggi	Valid
5	0,536		Sedang	Valid
6	0,553		Sedang	Valid
7	0,536		Sedang	Valid
8	0,566		Sedang	Valid
9	0,545		Sedang	Valid
10	0,490		Sedang	Valid
11	0,490		Sedang	Valid
12	0,498		Sedang	Valid
13	0,424		Sedang	Valid
14	0,473		Sedang	Valid
15	0,450		Sedang	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa dari seluruh soal yang diujikan, seluruhnya berada pada interpretasi valid, sehingga seluruh soal dapat digunakan sebagai instrumen tes untuk mengukur literasi membaca siswa.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur fenomena yang sama.

Sesuai dengan Sugiyono (Rosita et al., 2021) “reliabilitas hasil penelitian dapat dinyatakan baik jika data yang diperoleh tetap konsisten atau memiliki kesamaan dalam pengukuran yang berbeda pada waktu yang berbeda.” Dengan kata lain, instrumen dianggap reliabel jika hasil yang diperoleh dengan menggunakan alat yang sama pada waktu yang berbeda tetap konsisten.

Dalam konteks ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen yang digunakan dalam pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan rumus yang diajukan oleh Kuder & Richardson (Arikunto, 2016). Rumusnya adalah seperti berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan.
- p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.
- q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$).
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q .
- n : banyaknya item.
- S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).

Perhitungan reliabilitas dalam studi ini dilaksanakan melalui penggunaan aplikasi *microsoft excel*. Kriteria mengenai indeks reliabilitas dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Reliabelitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
<0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Tes Literasi membaca

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,8	0,812	Sangat Tinggi

Hasil analisis reliabilitas instrumen tes literasi membaca siswa dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel* menunjukkan angka 0,812 dan termasuk pada kategori sangat tinggi atau dengan kata lain tes literasi membaca tersebut dapat dipercaya.

4. Daya Pembeda

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Jauhara & Zauhari (Farida & Musyarofah, 2021) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A \cdot SMI}$$

Keterangan:

- DP : Daya pembeda
- JB_A : Jumlah skor dari kelas atas
- JB_B : Jumlah skor dari kelas bawah
- JS_A : Jumlah siswa kelompok atas
- SSD : Skor Maksimum Ideal

Klasifikasi daya pembeda menurut Jauhara & Zauhari (Farida & Musyarofah, 2021), yaitu:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Besarnya DP	Keterangan
$DP \leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Adapun hasil uji daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

No Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,295	Cukup
2	0,523	Baik
3	0,467	Baik
4	0,639	Baik
5	0,452	Baik
6	0,459	Baik
7	0,430	Baik
8	0,466	Baik
9	0,447	Baik
10	0,394	Cukup
11	0,394	Cukup
12	0,393	Cukup
13	0,305	Cukup
14	0,363	Cukup
15	0,341	Cukup

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa 8 soal memiliki interpretasi daya pembeda baik, 7 soal memiliki interpretasi daya pembeda kategori cukup. Hal tersebut

menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki daya pembeda untuk siswa yang berada pada kelompok unggul dan kelompok asor.

5. Tingkat Kesukaran

Rumus indeks kesukaran yang digunakan menurut Jauhara & Zauhari (Farida & Musyarofah, 2021) adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran.
 JB_A : Jumlah skor dari kelompok atas.
 JB_B : Jumlah skor dari kelompok bawah.
 JS_A : Jumlah siswa kelompok atas/bawah.
 SSD : Skor maksimum ideal.

Kriteria indeks kesukaran Jauhara & Zauhari (Farida & Musyarofah, 2021) sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kesukaran

Besarnya IK	Keterangan
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Adapun hasil uji tingkat kesukaran instrumen tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Literasi Membaca

No Soal	Indeks Kesukaran	Indeks Kesukaran / Skor Total	Keterangan
1	0,4583	0,46	Sedang
2	0,5417	0,54	Sedang
3	0,6250	0,63	Sedang
4	0,5000	0,50	Sedang
5	0,7917	0,79	Mudah
6	0,2917	0,29	Sukar
7	0,5000	0,50	Sedang
8	0,4167	0,42	Sedang
9	0,3333	0,33	Sedang
10	0,2500	0,25	Sukar
11	0,2500	0,25	Sukar
12	0,3333	0,33	Sedang
13	0,5000	0,50	Sedang
14	0,3750	0,38	Sedang
15	0,3333	0,33	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa 3 soal berada pada kategori tingkat kesukaran sukar, 11 soal berada pada kategori tingkat kesukaran sedang dan 1 soal berada pada kategori tingkat kesukaran mudah.

Berdasarkan hasil uji instrumen lapangan yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran maka seluruh soal tes kemampuan literasi membaca yang dibuat digunakan sebagai instrumen tes kemampuan literasi membaca. Adapun lembar tes kemampuan literasi membaca secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

6. Wawancara

Ini adalah proses pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi, gagasan, dan ide melalui tanya jawab. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk membangun pemahaman dan makna dalam suatu topik atau subjek

tertentu. Dalam proses ini, pertukaran pendapat dan diskusi dapat membantu kedua pihak memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas.

D. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Design* menurut Creswell (Mustaqim, 2016) diantaranya:

1. Merumuskan masalah: Tahap ini berfokus pada pengidentifikasian masalah atau isu yang akan diteliti, dan menentukan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis: Tahap ini mencakup identifikasi teori dan konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian, yang kemudian akan diuji melalui pengumpulan data.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif (sebutkan data): Tahap ini mencakup pengumpulan data melalui survei, kuesioner, atau metode pengumpulan data lainnya. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan temuan-temuan kuantitatif. Contoh data kuantitatif yang dapat dikumpulkan meliputi angka-angka, tabel, dan gambar.
4. Menguji hipotesis: Tahap ini mencakup pengujian hipotesis melalui teknik statistik untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif (sebutkan data): Tahap ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau metode

pengumpulan data kualitatif lainnya. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menghasilkan temuan-temuan yang deskriptif dan mendalam. Contoh data kualitatif yang dapat dikumpulkan meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dan citra atau video.

6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif: Tahap ini mencakup penggabungan dan integrasi temuan-temuan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.
7. Merumuskan simpulan dan saran: Tahap ini mencakup penyusunan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan harus berdasarkan bukti empiris dan temuan-temuan penelitian, dan rekomendasi harus sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengaplikasikan Test Komogrov-Smirnov. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa distribusi residual data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih kecil dari atau sama dengan 0,05, distribusi residual tidak dapat dianggap sebagai distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data dari kelompok sampel masing-masing memiliki variansi yang serupa atau berbeda. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa distribusi data antara kelompok-kelompok tersebut homogen.

b. Uji t (Parsial)

Jika nilai sig (signifikansi) hasil uji statistik t kurang dari atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikatnya. Dalam kata lain, adanya perbedaan yang diamati di antara kelompok-kelompok variabel bebas berdampak pada perbedaan yang signifikan dalam variabel terikat.

c. Menghitung N-Gain

Tujuan menghitung N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dan pembelajaran Konvensional. Berikut rumus untuk menghitung N-Gain:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Tes\ Akhir - Skor\ Tes\ Awal}{Skor\ Maksimal - Skor\ Tes\ Awal}$$

Keterangan:

Skor tes awal	: Skor <i>pretest</i>
Skor tes akhir	: Skor <i>posttest</i>
Skor maksimal	: Skor maksimal ideal dari tes

Adapun kriteria N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria N-Gain

Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah melakukan wawancara dengan siswa lalu data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan diagram pie dengan cara memasukkan data terlebih dahulu ke tabel frekuensi data untuk melihat penilaian akhir dari semua responden lalu disajikan kedalam diagram pie yang akan menampilkan setiap kategori yang dipresentasikan oleh setiap potongan bagian. Area dari potongan tersebut merupakan presentasi dari setiap kategori. Sehingga akan terlihat kategori yang tidak terlalu banyak, sedang, dan banyak. Lalu setelah terlihat presentase, setiap bagian dijelaskan secara deskriptif. Selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan guru, data yang diperoleh diolah langsung dengan cara dijabarkan secara deskriptif.